

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan disegala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan warga merupakan konsep pembangunan ekonomi yg merangkum nilai-nilai warga buat membentuk kerangka berpikir baru pada pembangunan yg bersifat *people-centered, participatory*, pada kerangka ini upaya memberdayakan warga (empowering) bisa dikaji berdasarkan 3 (tiga) aspek : Pertama, *Enabling* yaitu membangun suasana yg memungkinkan potensi warga bisa berkembang. Kedua, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yg dimiliki warga melalui langkah-langkah konkret yg menyangkut penyediaan banyak sekali input & pembukaan pada banyak sekali peluang yg akan menciptakan warga semakin berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi & membela kepentingan warga lemah.

Pendekatan pemberdayaan menekankan pada pengambilan keputusan secara otonom oleh kelompok warga berdasarkan sumber belajar pribadi, langsung, demokratis, dan sosial. Pemberdayaan warga adalah tentang meningkatkan harkat dan martabat masyarakat akar rumput yang memanfaatkan segala keterbatasannya namun tidak bisa lepas dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya memperkuat individu tetapi juga institusi sosial yang ada.

Menurut Engkus Kusuma dalam penelitiannya, pemerintah telah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk membentuk kelompok satu agar petani dalam kegiatannya terorganisirakan mempermudah petani untuk mendapat bantuan pemerintah. Ada pun bentuk bantuan dari pemerintah berupa bibit padi dan pupuk padi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pendidikan petani masih di dominasi tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sementara lulusan perguruan tinggi dan diploma hanya 0,57%. Tingkat pendidikan petani yakni belum pernah sekolah 766.954 orang atau sekitar 9,65%, tidak sekolah. Yang belum Lulus Sekolah Dasar 10.358.754 orang atau 26,54%. Sementara untuk lulusan Sekolah Dasar 15.023.269 orang setara 38,49%, lulusan SLTP 6.330.800 orang setara 16,22%. Lulusan SLTA 332.106 orang atau 8,54% dan lulusan Perguruan Tinggi dan Diploma dan Sarjana 223.809 orang setara 0,57%.

Sumber daya pertanian yang beraneka ragam, kurang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar petani karena kurang mempunyai kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengembangkan usahatani, walaupun sebagian diantara mereka telah turut memberikan andil dalam menyelamatkan krisis ekonomi Indonesia beberapa tahun lalu. Pada umumnya masyarakat petani memiliki pengetahuan dan keterampilan berusahatani secara tradisional, dan oleh karena itu maka salah satu misi pembangunan pertanian sebagai program pertanian 2004-2009 yang terumuskan dalam program Departemen Pertanian adalah meningkatkan kualitas

sumberdaya manusia aparat pemerintah maupun pelaku agribisnis, khususnya petani.

Untuk mencapai tujuan dalam program Depertemen Pertanian adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, aparat pemerintah maupun pelaku agribisnis, khususnya petani tersebut tidak terlepas dari peranan sektor pertanian. Dimana sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Kabupaten Luwu. Salah satu sub-sektor pertanian yang dinikmati hasilnya oleh petani adalah pengembangan pada sektor petani padi. Pengembang petani padi ini memberikan dampak yang lebih nyata dan memaksimalkan pembangunan pertanian sub-sektor terhadap perubahan tingkat hidup masyarakat, khususnya petani sawah, maka upaya yang perlu ditempuh ditujukan pada usaha untuk meningkatkan pertumbuhan produksi melalui usaha pertanian yang lebih produktif, dengan menerapkan metode ilmiah, serta membuka pasar yang lebih luas. Dalam sektor ini sangat mendukung peningkatan dibidang ekonomi, dengan syarat sumberdaya dimanfaatkan dengan sangat semaksimal mungkin dan terarah.

Ada beberapa program pemberdayaan masyarakat di sekrot petani padi yang diterapkan untuk menunjang tingkat produksi petani padi diantaranya:

- a. Penerapan teknologi penggunaan benih unggul.
- b. System tanam pindah.
- c. Penentuan jadwal tanam yang tepat.
- d. Penggunaan pupuk kimia secara berimbang.

Motivasi petani yang sudah ada perlu dibina dan dikembangkan agar mereka mampu berpartisipasi sebagai salah satu subyek pembangunan yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan secara dinamis. Karena mengingat petani merupakan sumber daya yang cukup menentukan dalam proses tingkat produksi maka selanjutnya mampu menciptakan iklim perekonomian yang diharapkan masyarakat, disamping mampu membuka kesempatan kerja bagi petani secara lebih merata guna meningkatkan pendapatan dan pemerataan pembangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk memahami peran program pemberdayaan dalam pemberdayaan petani sawah, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“ Bagaimana peran program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur ”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani sawa di Bassiang Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan mengenai peran pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani sawa di Bassiang Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani di bassiang timur. Adanya penelitian ini di harapkan juga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat produksi petani di bassiang timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan teori

2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternatif yang dikembangkan telah dikembangkan dalam banyak literatur yang berbeda dan pikiran bahkan dalam benar-benar tidak optimal dalam implementasinya. Evolusi dan memberdayakan masyarakat ini topik yang banyak dibicarakan sosial karena ada hubungannya dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini di masa depan, terutama ketika terhubung dengan keterampilan komunitas masih kurang akan sangat merepotkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Munawar Noor, 2011)

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai panutan akar pengembangan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat sebagian yang masih terjebak dalam kemiskinan, penundaan dan keterbelakangan. Diperiksa oleh mempertahankan sudut pandang Manajemen negara, otorisasi Masyarakat bukan hanya satu konsep ekonomi tapi tersembunyi mengandung rasa realisasi demokrasi ekonomi (yaitu aktivitas ekonomi berjalan melalui orang-orang, dari rakyat dan untuk rakyat(Munawar Noor, 2011)

Istilah Pemberdayaan sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena saat ini hal tersebut sudah banyak diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan secara institusional maupun oleh lembaga-lembaga bukan pemerintah dengan objek yaitu masyarakat dan merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan

penyadaran pembangunan terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat. Adapun beragam pengertian tentang pemberdayaan, diantaranya menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim (2009:3), menyatakan bahwa : Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Kemudian, menurut Edi Suharto (2010:60), “pemberdayaan adalah proses dan tujuan”. Proses Pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pada saat yang sama, sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang diberdayakan, diberdayakan, atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mencapai kehidupannya. Berdasarkan kutipan di atas, Djohani menyatakan dalam Anwas (2014:49) bahwa “pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”.Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas (2014:48-49) menyatakan bahwa “Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan”.

Menurut Mubarak (2010) Pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai upaya memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu masyarakat

untuk melakukan sesuatu dengan martabat hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial (Sipahelut, 2010).

Hakikat pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Slamet dalam Anwas (2014:49) menekankan juga bahwa “Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya”. Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2013:100) diartikan sebagai : Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stake holders(individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejatara secara berkelanjutan.

Merujuk dari kutipan tersebut, maka filosofi pemberdayaan dapat digali dengan menggunakan konsep-konsep filosofi penyuluhan. Banyak kepustakaan tentang falsafah penyuluhan diantaranya falsafah yang sedang berkembang yaitu falsafah 3-T yaitu *teach, truth, and trust* (pendidikan, kebenaran, dan kepercayaan/keyakinan). Artinya pemberdayaan merupakan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran yang telah diyakini, dalam konteks pemberdayaan masyarakat dididik untuk menerapkan informasi baru yang telah di uji kebenarannya dan telah di yakini memberikan manfaat untuk perbaikan kesejahteraan. Selain itu kutipan yang sering dikemukakan oleh banyak pihak tentang filosofi atau falsafah pemberdayaan yaitu menurut Kesley dan Hearne dalam Mardikanto (2013:101) yang menyatakan bahwa : Falsafah pemberdayaan harus berpijak pada pentingnya pengembangan individu didalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya, karena itu ia mengemukakan bahwa Falsafah pemberdayaan adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (*helping people to help them selves*).

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya Winarmi dalam Suryana (2010:18) mengungkapkan bahwa “Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian”. Oleh karena itu,

umumnya sasaran dari pemberdayaan biasanya masyarakat yang tergolong masih atau belum berdaya secara material maupun non material agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki hingga masyarakat menjadi mandiri.

Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan daya dengan proses perubahan sosial yang memiliki tujuan memperkuat kelompok masyarakat yang lemah dalam segi kualitas hidup menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan melalui motivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

2.1.2 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang dan dapat pula diartikan sebagian upaya untuk mengubah input menjadi output. Produsen adalah mereka yang melakukan produksi. Kegiatan produksi menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu harus dilakukan dalam keadaan apa pun baik oleh pemerintah maupun swasta. Namun produksi tidak mungkin bisa berjalan bila tidak ada bahan yang memungkinkan untuk dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber daya alam, modal, serta keahlian. Yang semuanya itu bisa disebut faktor produksi.

Istilah produksi berlaku untuk barang atau jasa. Setiap produsen yang melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Masalah pokok yang dihadapi oleh produsen adalah berapa output

yang harus diproduksi (ADESy, 2016). Jadi, produksi merupakan suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output yang menitikberatkan pada pencapaian maksimum keuntungan. Produksi bukan berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada karena tidak seorang pun yang mampu menciptakan benda. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Secara konvensional, produksi diartikan sebagai proses menghasilkan atau menambah nilai guna pada suatu barang atau jasa. Ditambahkan Aristanti dan Bambang, (2007: 56). Produksi adalah merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Pengertian produksi secara sempit adalah pembuatan atau kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Secara luas produksi dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan di gunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Setiap pengusaha hanya dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan, untuk menghitung biaya produksi, terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya.

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus di korbakan untuk memproduksi suatu barang. Menetapkan biaya produksi

berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah diidentifikasi, tetapi ada juga yang sulit diidentifikasi dan hitungannya, biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan dalam 2 jenis, yaitu:

1. Biaya Ekplisit yaitu : semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pesaran (pembayaran berupa uang),
2. Biaya Tersembunyi yaitu : pembayaran untuk keahlian keusahaan produsen tersebut modalnya tersendiri yang di gunakan dalam perusahaan yang dimiliki.

Produksi dapat digolongkan dalam lima bidang, sebagai berikut :

1. Bidang ekstraktif, artinya setiap usaha untuk mengambil hasil alam secara langsung.
2. Bidang agraris, artinya setiap usaha mengerjakan atau mengelolah alam agar diperoleh hasil dari tumbuhan dan hewan.
3. Bidang industri, artinya setiap usaha mengolah dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi.
4. Bidang perdagangan, artinya setiap usaha untuk membeli barang dan menjual kembali tanpa merubah bentuk.
5. Bidang jasa, artinya setiap usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Lapangan produksi dapat digolongkan menjadi tiga sektor produksi atau tiga tahapan produksi berikut ini.

1. Sektor produksi primer, meliputi bidang ekstraktif dan bidang agraris.
2. Sektor produksi sekunder, meliputi bidang industri dan bidang perdagangan.
3. Sektor produksi tersier, meliputi bidang jasa/pelayanan.

Secara mudah, arti produksi memanglah pembuatan. Bagi kebanyakan orang, produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik, atau barang kali juga kegiatan-kegiatan lapangan pertanian. Dalam ilmu ekonomi, pendefinisian seperti itu sebenarnya terlampau sempit.

Rosyidi (2006: 45), menuliskan tentang apa yang dituliskan oleh Richard Ruggles beserta isterinya Nancy D.Ruggles "*In broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production*". Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang adalah produksi. Secara mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.

Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, dibutuhkan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan.

Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2006: 55). Seperti baru saja disebutkan, faktor-faktor produksi itu terdiri dari :

1. Tanah (land/natural resources)

2. Tenaga kerja (labor)
3. Modal (capital)
4. Managerial skill

Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan diantara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep dari teori produksi.

Perbedaan antara sistem produksi pada sektor manufaktur dan sektor pertanian adalah karakteristik input dan teknik-teknik produksi yang digunakan. Dalam teori produksi dikenal istilah "*the law of the diminishing returns*" atau hukum hasil lebih yang semakin berkurang dalam sistem produksi yang menggunakan input tenaga kerja (Pindyck dan Rubinfeld, 2005: 194-195), kondisi ini menjelaskan bahwa apabila faktor input tenaga kerja ditambah secara terus menerus sebanyak satu unit, maka produksi total akan terus mengalami pertambahan proporsional. Pada suatu pertambahan unit input tenaga kerja, pertambahan outputnya menjadi akan semakin berkurang hingga akhirnya tidak terjadi pertambahan atau terjadi penurunan produk total ketika input tenaga kerja terus dilakukan pertambahan. Untuk melihat bagaimana bekerjanya konsep dalam hukum hasil lebih yang semakin berkurang, terlebih dahulu akan diterangkan pengertian dari produksi rata-rata.

Soekartawi (2001: 14), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi

dikenal dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentu besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor-faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit,pupuk,obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi.

Fungsi produksi itu sendiri adalah hubungan antara faktor-faktor yang digunakan sebagai input kedalam proses produksi dengan jumlah output yang dihasilkan. Fungsi produksi merupakan hubungan antara masukan dan produksi. Masukan seperti tanah,pupuk, tenaga kerja, modal, iklim dan sebagainya itu mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Fungsi produksi digunakan untuk :

1. Sebagai alat analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi dalam proses produksi.
2. Sebagai alat analisis normatif yang dapat menentukan keadaan terbaik untuk memaksimalkan keuntungan.

Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus,persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematika yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat tekhnologi yang digunakan. (sukirno 2006: 45)

Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan. Faktor

produksi adalah alat alat atau bahan bahan yang dipergunakan untuk proses produksi atau dalam rangka menghasilkan barang/jasa. Faktor faktor produksi di bedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor produksi asli dan faktor produksi turunan.faktor produksi asli ini sendiri dapat digolongkan dalam sektor produksi alam dan tenaga kerja.

1. Faktor produksi alam adalah segala sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran.
2. Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia,baik jasmani atau rohani untuk kegiatan produksi.

Dengan demikian, pengertian produksi secara luas adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dapat menimbulkan kegunaan dari suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Dalam kegiatan usaha tani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu upaya penelitian untuk mencapai perbandingan dan untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 .1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Asep Bambang Iryana (2018) Pemberdayaan	Pemberdayaan masyarakat	Penggunaan metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan

	masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dikecamatan compreng kabupaten subang	dan kesejahteraan		masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup yang selama ini dilakukan oleh pemerintah kecamatan compreng belum berjalan maksimal.
2	Isnan Murdiansyah (2014) Evaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.	Kemiskinan, peningkatan kemampuan masyarakat, dan program gerdu-taskin.	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Gerdu-Taskin dalam memberdayakan masyarakat miskin dan mengidentifikasi setiap motivasi dan faktor demotivasi Gerdu-Taskin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Malang. Penelitian ini mengambil tempat di desa Pandanrejo, kecamatan Pagak, Kabupaten Malang.
3	Wilis Malasari, Eva Bonowati, Hariyanto (2017) Pemberdayaan masyarakat petani kopi dalam upaya meningkatkan kuantitas komoditas kopi gunung Kelir.	Longsor, ancaman, kerentanan, kapasitas, risiko.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan masyarakat serta mekanisme yang dilakukan gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya dan upaya meningkatkan produksi kopi pada kegiatan budidaya

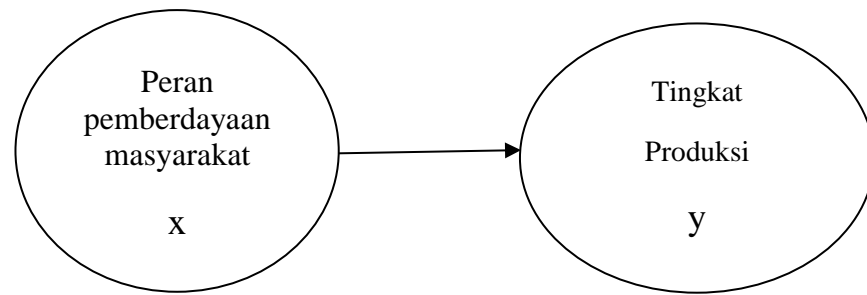
				tanaman kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.
4	Mery Berlian (2014) Peran penyuluhan pertanian lapangan dan partisipasi petani dalam program feati serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.	Partisipasi petani, peran penyuluh pertanian lapangan (PPL), program FEATI dan pendapatan petani.	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Penyuluh. Pertanian Lapangan dalam program FEATI di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten FEATI tahun 2010, terdapat hubungan antara partisipasi petani dalam program FEATI dengan pendapatan petani, koefisien korelasi Spearman = 0,913, artinya semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin tinggi pendapatan petani.
5	Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama, Marfin Lawalata(2020) Pemberdayaan petani dalam meningkatkan produksi petani sawah (oryza sativa) di Desa Savana Jaya	Padi sawah; pemberdayaan petani; produksi	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Savana Jaya berupa penyuluhan dari PPL atau instansi pertanian yang ada di Maluku. Penyuluhan ini memberikan informasi tentang usahatani padi sawah dalam upaya pencapaian pemberdayaan petani dalam rangka peningkatan

				produktivitas padi sawah melalui indikator pelatihan dan pendampingan.
6	Hendrawati Hamid (3 desember 2018) Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani padi di kecamatan pallangga, kabupaten gowa, provinsi Sulawesi Selatan.	pemerintah daerah dan pemberdayaan petani	penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode eksploratif dan pendekatan induktif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program pemberdayaan petani yang telah dilaksanakan cukup baik meski pun belum optimal (produksi pada tahun 2013 6,5 ton/han menjadi 7,58 ton/han (2015).
7	Wilis Malasari, Eva Banowati, Hariyanto (2017) Pemberdayaan masyarakat petani Kopi dalam upaya meningkatkan kuantitas komoditas Kopi gunung Kiler	longsor, ancaman, kerentanan, kapasitas, risiko	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan masyarakat serta mekanisme yang dilakukan gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya dan upaya meningkatkan produksi kopi pada kegiatan budidaya tanaman kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.
8	Isdiana Suprpti, Dwidjono Hadi Darmawanto, Jangkung Handoyo Mulyo dan Lestari Rahayu Waluyati (2014) Efisien produksi petani jagung Madura dalam	jagung, Efisien Teknis, Efisiensi Alokatif, Efisiensi Ekonomi	Metode Maximum Likelihood (MLE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi ekonomi komoditi jagung lokal di kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep sebesar 0,676. Efisiensi teknis sebesar

	mempertahankan keberadaan jagung local.			0,29 (belumefisien), sedangkan efisiensi alokatif/harga sebesar 3,108 (sudah efisien).
9	Fatmawati M. Lumintang (2013) Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.	Pendapatan, biaya produksi	Metode Analisis deskriptif dan Analisis kelayakan usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usaha tani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produk.
10	Ummul Husnul (2020) Pengaruh program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi dalam perspektif ekonomi islam	Pemberdayaan masyarakat, kelompok tani, produksi padi.	Metode yang digunakan kuantitatif dan kualitatif.	Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa program pemberdayaan meliputi pendampingan dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Padi.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penyusun berusaha untuk mendeskripsikan tentang Peran Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap tingkat Produksi Petani sawa di Bassiang Timur.



Gambar 2 .1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, di duga bahwa program pemberdayaan masyarakat berperan terhadap tingkat produksi petani sawa di Bassiang Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada proposal ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *politivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2010).

Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. (Creswell,2012;13).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah terhitung dari bulan juni sampai pada bulan Juli 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

menurut Sugiyono (2011;18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 17 kelompok tani desa Bassiang Timur dimana jumlah keseluruhan dari kelompok tani tersebut sebanyak 245 orang.

Tabel 3 .1 Keadaan Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok	Jumlah
1	Padi Subur	15
2	Melati	17
3	Bunga Mawar	16
4	Bunga Angrek	17
5	Mandiri Sehamparan	16
6	Padi Mekar	12
7	Selalu Bersama	12
8	Passampa	26
9	Passampa I	14
10	Padi Menguning	13
11	Hati Mulia	13
12	Mandiri Bersama	11
13	Pucuk Mekar Sehamparan	13

14	Buah Padi	14
15	Kabbuka Bersatu	12
16	Mammesa	14
17	Mitra Kita	10

2. Sampel

Menurut (Arikunto 2006) Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sampel harus memiliki sifat-sifat yang sama sebagaimana yang dimiliki oleh populasinya. Sampel penelitian ini berjumlah 71 orang petani. Jumlah ini didapat menggunakan rumus slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N.e^2} \\
 &= \frac{245}{1 + 245 (10\%)^2} \\
 &= \frac{245}{1 + 245 (0,01)} \\
 &= \frac{245}{1 + 2,45} \\
 &= \frac{245}{3,45} \\
 &= 71,01 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai Kritis

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang setelah dibulatkan. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode random sampling.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu :

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan analisa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan melalui studi lapangan (*field research*) dengan memakai teknik pengumpulan data berupa *interview* (wawancara), *kuisisioner* (angket) serta melakukan *observasi* (pengamatan langsung).

b. Data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah di olah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpulan data atau pihak lain yang dapat dipercaya memberikan data. Adapun sumber data sekunder berupa data pendukung yang diperoleh dari bahan-bahan literatur seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2011: 157), terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara, (2) kuesioner/angket, (3) observasi.

- 1) Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara bertanya langsung untuk mengadakan proses tanya jawab, dialog atau percakapan dengan informan yang dipilih untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.
- 2) Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono,2008:142).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang diteliti terbagi menjadi dua kelompok yaitu variable independen dan variabel dependen. Satu variabel independen yaitu pemberdayaan masyarakat dan satu variabel dependen yakni produksi petani. Adapun definisi oprasional untuk masing-masing variabel dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 .2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Pemberdayaan Masyarakat (x)	Pemberdayaan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan social, partisipasi dan kerja sama yang setara. Untuk mencapai kesuksesan program terdapat empat prinsip yang harus dipegang, yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian, serta prinsip berkelanjutan.	Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkat keberdayaan warga masyarakat yang bersangkutan yang meliputi; (1) Kemampuan ekonomi (2) Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan (3) Kemampuan budaya dan politik
Tingkat Produksi (y)	Tingkat produksi adalah hal yang sangat berpengaruh dalam hal konsumsi, apabila produksi menurun, maka konsumsi juga ikut menurun, dari segi lain, distribusi juga sangat berpengaruh, apabilan distribusi tidak lancer, maka konsumsi akan sulit pula.	(1) Pendapatan nasional Riil (2) Pendapatan Riil perkapita (3) Kesejahteraan penduduk

3.7 Analisis Data

Dalam menganalisa hasil penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kauntitatif asosiatif. Analisi data merupakan kegiatan data dari seluruh responden yang terkumpul. Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang

dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

kuantitatif adalah suatu bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik tertentu. Data kuantitatif harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah analisis program SPSS. Untuk mengukur persepsi dari responden yang telah dikumpulkan digunakan Skala Likert. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.

Tabel 3.3 Pengukur Skala Likert

Nilai Skala Likers

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	A	Sangat Setuju	5
2	B	Setuju	4
3	C	Netral	3
4	D	Tidak Setuju	2
5	E	Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran dianalisis dengan menggunakan analisa statistic sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, untuk suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika suatu pernyataan atau item pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur terhadap kuesioner tersebut. Dalam uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai hitung cronbach's alpha (α), jika nilai hasil hitung cronbach's alpha $> 0,5$ maka reliabilitas dapat diterima atau dengan kata lain pengujian tersebut bias dikatakan variabel.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi

sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Produksi Petani

X = Program Pemberdayaan Masyarakat

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e = Kesalahan residual (error term)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Bassiang Timur

4.1.2 Sejarah Singkat Desa Bassiang Timur

Desa Bassiang Timur adalah salah satu dari 13 (tiga belas) Desa dan Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, yang dulunya berasal dari sebuah dusun yang pada saat itu masih menyatu dengan desa bakti, seiring dengan perkembangan zaman Desa bakti berubah menjadi beberapa desa dan salah satu di antaranya adalah Desa Olang pada tahun 1981, kemudian pada tahun 1993 Desa Olang dibagi kembali menjadi dua Desa yaitu Desa Bassiang dan tidak sampai disitu demi pemertaan Pembangunan Desa Bassiang di pecahkan menjadi Dua yaitu Desa Bassiang Timur itu terjadi pada tahun 2008. Sehingga Desa ini memiliki sejarah yang panjang dengan segala bentuk perubahan administratif sejak Pemerintahan Kerajaan Luwu, Kedaulatan Pemerintahan Republik Indonesia.

Desa Bassiang Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa Bassiang Timur berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Muladimeng sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Teluk Bone
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Olang
4. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Bassiang

Jumlah Penduduk Desa Bassiang Timur berdasarkan Profil Desa tahun 2021 sebanyak 2427 jiwa yang terdiri dari 806 laki laki dan 776 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk. Perikanan dan Pertanian.

4.1.3 Visi dan Misi Desa Bassiang Timur

1. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Desa Yang Terampil, Sejahtera, Religius, Dan Mandiri”

2. Misi

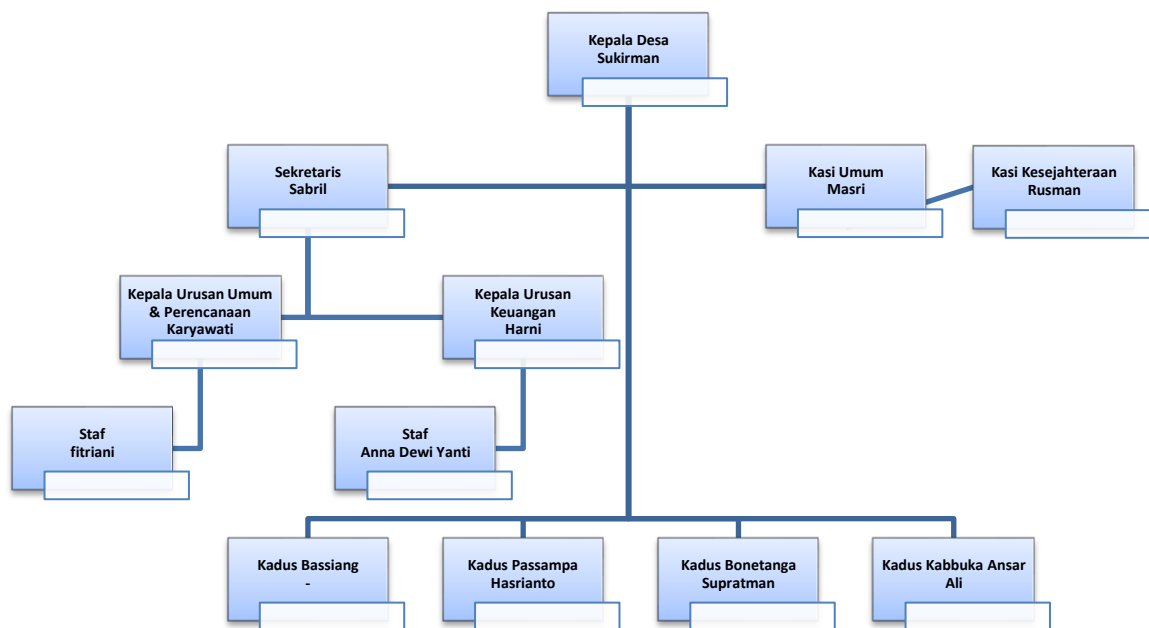
- a. Optimalisasi percepatan pembangunan infrastruktur yang menjadi kewenangan Pemerintah Desa.
- b. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa melalui pembangunan akses jalan desa, plat dueker/jembatan dan infastruktur lainnya.
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan sanitasi lingkungan pemukiman.
- d. Mendorong serta mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sektor pertanian,perikanan, perkebunan dan peternakan. Karena keempat sektor ini merupakan sumber pendapatan utama masyarakat desa Bassiang Timur.
- e. Menjalin mitra dengan pemerintah diatasnya serta pihak ketiga untuk memaksimalkan potensi disektor pertanian dan peternakan secara terpadu yang meliputi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hal ini

dilakukan agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara optimal dan penghasilannya secara optimal pula.

- f. Menggali sumber-sumber pendapatan potensial desa yang ditujukan untuk menambah Pendapatan Asli Desa demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
- g. Mendorong industri rumah tangga dan industri mikro pada saat pasca panen hasil pertanian.
- h. Membangun pusat pelatihan masyarakat dan mendorong keikutsertaan masyarakat terutama generasi muda untuk menciptakan masyarakat yang terampil sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa.
- i. Bekerjasama dengan pemerintah ditingkat atas dan yayasan pendidikan untuk menambah sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis keagamaan.
- j. Membangun serta mendorong kemitraan dengan pihak ketiga dalam upaya pengembangan sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan.
- k. Menjamin terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek kebencanaan.
- l. Meningkatkan dan mendorong masyarakat agar bersikap bertanggungjawab, ramah dan mandiri.
- m. Menumbuhkan dan membangkitkan semangat kegotong-royongan masyarakat dalam membangun desa.

- n. Mendorong keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pemeliharaan.

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4 .1Struktur Organisasi

4.2 Hasil Penelitian

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari serta membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selama itu analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistik sebagai berikut.

4.2.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas instrumen, penulisan menggunakan SPSS versi 23 validitas dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi yaitu membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel. Kriteria penelitian menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk (variabel). Pada kasus ini besarnya $df = 71-2 = 69$ dengan α 0.01 di dapat r -tabel 0,233. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai r positif, maka bagian pernyataan tersebut di katakan valid.

Tabel 4.1 Uji Validitas

No	Variabel dan Item Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
	Pemberdayaan Masyarakat			
1	X1.1	0,495	0,233	Valid
2	X1.2	0,706	0,233	Valid
3	X1.3	0,492	0,233	Valid
4	X1.4	0,423	0,233	Valid
5	X1.5	0,522	0,233	Valid
No	Tingkat Produksi			
	Y1.1	0,289	0,233	Valid
	Y1.2	0,384	0,233	Valid
	Y1.3	0,511	0,233	Valid
	Y1.4	0,629	0,233	Valid
	Y1.5	0,426	0,233	Valid

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan atau pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidak adanya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur peran program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur. Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya. Sesuatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS 23. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Croanbach's Alpha	r standar	Ketertgantungan
Pemberdayaana masyarakat	0,686	0,60	Relibel
Tingkat produksi	0,606	0,60	Relibel

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	
N			71	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		1.17683788	
Most Extreme Differences	Absolute		.110	
	Positive		.110	
	Negative		-.089	
Test Statistic			.110	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.032 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.338 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.326
		Upper Bound		.350
		Bound		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Melalui persamaan regresi linear sederhana dengan persamaan komputer SPSS versi 23.

Tabel 4 .4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.639	2.106		7.427	.000
	TOTAL	.262	.097	.309	2.699	.009

a. Dependent Variable: TOTALL

Diketahui nilai constant (a) sebesar 15.639 sedangkan Pemberdayaan Masyarakat (b/Koefisien Regresi) sebesar 0,265 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,639 + 0,262 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- 1.Konstanta sebesar 15,639 mengandung arti bahwa jika tidak ada pemberdayaan masyarakat atau nol maka tingkat produksi sebesar 15,639
- 2.Koefisien Regresi b sebesar 0,262 menyatakan bahwa setiap program pemberdayaan masyarakat naik satu kegiatan, maka tingkat produksi petani naik sebesar 0,262.

3. Koefisien korelasi deskriptif

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom adjusted R Square, yang di tampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4 .5 uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.096	.082	1.18534

a. Predictors: (Constant), TOTAL

- a. Korelasi yang didapat pada tabel adalah sebesar 0,309 artinya hubungan antara variabel pemberdayaan masyarakat dengan variabel tingkat produksi. Hal ini berarti terjadi hubungan lemah antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani Bassiang Timur.
- b. Nilai adjusted R square = 0,082 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi sebesar 0,082 atau dengan kata 0,82% tingkat produksi dipengaruhi oleh pemberdayaan masyarakat sedangkan sisanya 99,18% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemberdayaan terhadap tingkat produksi petani. Berdasarkan hasil uji determinasi terjadi hubungan lemah antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa peran pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan positif terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,262 yang berarti ada korelasi antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani.

Adjusted R sebesar 0,082% atau 0,82% tingkat produksi petani Bassiang Timur di pengaruhi oleh pemberdayaan masyarakat sedangkan 99,18% tingkat produksi petani Bassiang Timur dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini sejalan yang dilakukan Ummul Husnul (2020), berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi. Sedangkan penyuluhan tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.

Berdasarkan penelitian Maryati (2018), kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \geq 0,035$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa program pemberdayaan masyarakat berperan terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur serta mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil analisis regresi linear sederhana bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa peran pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan positif terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,262 yang berarti ada korelasi antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Peran Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Tingkat Produksi Petani Di Bassiang Timur yaitu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, artinya Pemerintah Kabupaten Luwu dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) di harapkan dapat meningkatkan program pemberdayaan masyarakat terhadap petani sawah.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Bassiang Timur dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk penulis selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Berlian, M. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalam Program Feati Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Matematika, Saint, Dan Teknologi*, 15(1), 52–62.
- Danim, S. (2018). Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51. 49–53.
- Dewi Novianti. (2013). Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berwirausaha (Penelitian Fenomenologi Pada Tiga Orang Penyandang Disabilitas Fisik yang Berwirausaha di Kota Bandung). 1–10. <http://repository.upi.edu/2976/>
- Ekonomi, P., Di, P., Tumani, D., Maesaan, M., Minahasa, K., & Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Guthrie, J. P. (1977). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compeng Kabupaten Subang Asep. *Can. J. Chem*, 55, 3562–3574.
- Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Program Csr Pt Nhm Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara (Studi Antropologi Pembangunan) Jenny. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(3), 32–48. <http://www.ejournal.ymbz.or.id/index.php/KIB/article/view/43>
- Hasbullah. (2014). Pengaruh-Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Produksi Petani Rumput Laut Di Kota Palopo.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Kontribusi Perencanaan Manajemen Produksi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Murdiansyah, I. (2014). Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis

- Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang). *Jurnal WIGA*, 4(1), 71–92.
- Napitupulu. (2017). Universitas Sumatera Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Nurdin, M., Nurmaeta, S., & Tahir, M. (2014). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.81>
- Riyanti, R., Sihaloho, M. A., Khuzaifi, M., & ... (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kubucolia Melalui Program Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Vermikompos. *Jurnal Pengabdian ...*, 2004, 65–70. <http://jurnal.unhamzah.ac.id/index.php/japsi/article/view/43>
- Siagian, J. E. (2008). Oleh : Dalam Program Study Ilmu Ekonomi Pembangunan Pada Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sosiologi, J. A. (n.d.). *Jurnal Analisa Sosiologi*. 3–6.
- Sugiyono. (2011). *valid Instrument means the measuring instruments used to obtain data (measures) is valid. Valid means the instrument can be used to measure what should we measure.* 7, 55–71.
- Supriadi sumar. (2014). Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Peningkatan Produksi Di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa.
- Tohari, A. (2021). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Gandu (Studi Pada Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan). *Tesis*.
- Utara, U. S. (2012). *E k o l a c a s a r j a*.
- Wahyuni, W. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga). *SKRIPSI Diajukan*.
- Willis, M., Eva, B., & Hariyanto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir. *Geo-Image*, 6(2), 123–130.